

**BAB V**  
**HASIL DAN ANALISIS**

**5.1. Hasil**

**5.1.1. Uji Instrumen**

(a) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Metode yang digunakan pada pengujian validitas instrumen menggunakan pendekatan korelasi *product moment* dengan ketentuan apabila nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  pada  $N = 40$ .

**Tabel 5.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Karakteristik Pribadi – X <sub>1</sub>	Skill	A 1	0,769	0,3	0,000	Valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $N = 40$ dan $Sig. < 0,05$
		A 2	0,884		0,000	
		A 3	0,738		0,000	
		A 4	0,364		0,021	
	Knowledge	A 5	0,461		0,003	
		A 6	0,419		0,007	
		A 7	0,352		0,026	
		A 8	0,620		0,000	
	Social Role	A 9	0,479		0,002	
		A 10	0,536		0,000	
		A 11	0,536		0,000	
		A 12	0,454		0,003	
	Motive	A 13	0,362	0,022	0,3	Valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $N = 40$ dan $Sig. < 0,05$
		A 14	0,517	0,001		
		A 15	0,641	0,000		
		A 16	0,577	0,000		
	Trait	A 17	0,609	0,000		
		A 18	0,479	0,002		
		A 19	0,550	0,000		
		A 20	0,694	0,000		
	Self Image	A 21	0,533	0,000		
		A 22	0,544	0,000		

Lanjutan Tabel 5.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Pelatihan – X <sub>2</sub>		A 23	0,421	0,3	0,007	Valid karena nilai r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub> pada N = 40 dan Sig. < 0,05
		A 24	0,440		0,005	
	Materi yang diberikan	B 1	0,624		0,000	
		B 2	0,605		0,000	
		B 3	0,505		0,001	
		B 4	0,508		0,001	
	Instruktur/ Fasilitator	B 5	0,591		0,000	
		B 6	0,339		0,032	
		B 7	0,670		0,000	
		B 8	0,340		0,032	
	Peserta	B 9	0,668		0,000	
		B 10	0,576		0,000	
		B 11	0,508		0,001	
		B 12	0,364		0,021	
	Tempat dan Fasilitas	B 13	0,635		0,000	
		B 14	0,660		0,000	
		B 15	0,419		0,007	
		B 16	0,321		0,044	
	Waktu	B 17	0,655		0,000	
		B 18	0,398		0,011	
B 19		0,649	0,000			
B 20		0,601	0,000			

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan Tabel 5.1 terlihat semua item pernyataan dalam kuesioner sudah memenuhi syarat *valid*, yaitu nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3) dan  $Sig. < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dapat dilanjutkan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk variabel kinerja (Y), karena menggunakan data skunder berupa laporan penilaian kinerja Fasilitator Kecamatan, maka tidak diuji validitasnya.

#### (b) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran (kuesioner) dikatakan reliabel bila memberikan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran. Metode pengujian reliabilitas

instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$ .

**Tabel 5.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	<i>Alpha Cronbach</i> -hitung	Keputusan
Karakteristik Pribadi ( $X_1$ )	<i>Skill</i>	0,779	Reliabel <i>Alpha Cronbach</i> pada masing - masing indikator $>$ 0,6
	<i>Knowledge</i>	0,605	
	<i>Social Role</i>	0,616	
	<i>Motive</i>	0,653	
	<i>Trait</i>	0,711	
	<i>Self Image</i>	0,607	
Pelatihan ( $X_2$ )	Materi yang diberikan	0,690	
	Instruktur/Fasilitator	0,617	
	Peserta	0,666	
	Tempat dan Fasilitas	0,639	
	Waktu	0,704	

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Tabel di atas memperlihatkan semua instrumen pada masing-masing indikator adalah reliabel untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Mengacu pada Tabel 4.8 mengenai kriteria indeks koefisien reliabilitas, maka indikator yang terdapat di variabel karakteristik pribadi seperti *skill* mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi, *knowledge* mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi, *social role* mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi, *motive* mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi, *self image* mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi dan *trait* mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi. Sedangkan indikator yang terdapat pada variabel pelatihan, seperti materi yang diberikan mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi, Instruktur/Fasilitator mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi, Peserta mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi, tempat dan fasilitas mempunyai

kriteria indeks reliabilitas tinggi, waktu mempunyai kriteria indeks reliabilitas tinggi.

### 5.1.2. Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden maka hasil kuesioner yang layak dan secara penuh mengisi kuesioner berjumlah 135 responden. Dengan kata lain seluruh sampel dalam penelitian ini, semua mengisi kuesioner sesuai dengan arahan yang tertulis dilembar kuesioner. Responden adalah Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung yang sudah mengikuti pelatihan penyegaran. Sebelum menganalisis lebih lanjut, terlebih dahulu mengukur besarnya karakteristik responden yang akan dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur dan unit kerja, yang akan dipaparkan pada Tabel 5.3. sampai Tabel 5.5.

**Tabel 5.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki – laki	105	77,78
2	Perempuan	30	22,22
<b>Jumlah</b>		135	100

*Sumber: Data Primer (diolah) 2010*

Pada Tabel 5.3 dapat dilihat jenis kelamin dari 135 orang yang menjadi responden adalah 105 Laki-laki (77,78%) dan 30 Perempuan (22,22%). Jadi Fasilitator Kecamatan yang menjadi responden umumnya berjenis kelamin laki - laki.

**Tabel 5.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	%
1	20 – 25	2	1,48
2	26 – 30	20	14,8
3	31 – 35	64	47,4
4	36 – 40	24	17,8
5	41 – 45	21	15,6
6	46 <	4	2,96
<b>Jumlah</b>		135	100,00

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat dari kisaran umur responden, Fasilitator Kecamatan yang paling besar persentasenya adalah kisaran umur 31 – 35 berjumlah 64 orang (47,4 %), sedangkan yang paling kecil persentasenya kisaran umur 20 – 25 sebanyak 2 orang (1,48%).

**Tabel 5.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Unit Kerja**

No	Unit Kerja	Jumlah	%
1	Fasilitator Pemberdayaan (FK)	73	54,07
2	Fasilitator Teknik (FT)	62	45,93
<b>Jumlah</b>		135	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Pada Tabel 5.5 dapat dilihat dari unit kerja Fasilitator Kecamatan yang menjadi responden, 73 orang (54,07%) merupakan Fasilitator Pemberdayaan (FK) dan 62 orang (45,93%) merupakan unit kerja Fasilitator Teknik (FT).

Data yang dijadikan dasar analisis deskriptif dari hasil penelitian ini adalah pengaruh karakteristik pribadi ( $X_1$ ) dan pelatihan ( $X_2$ ) terhadap kinerja ( $Y$ ) Fasilitator Kecamatan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner.

Menurut Riduwan, *et al* (2008), untuk mendapatkan nilai interpretasi diperoleh dari  $\frac{\text{Jumlah Skor jawaban Responden}}{\text{Jumlah Nilai Ideal}} \times 100\%$ , sedangkan skor nilai

ideal diperoleh dari (Jumlah Responden) x (Skor Tertinggi). Berdasarkan jawaban responden diperoleh kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Angka 0% – 20% = Sangat Kurang

Angka 21% – 40% = Kurang

Angka 41% – 60% = Cukup

Angka 61% – 80% = Tinggi

Angka 81% – 100% = Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

(a) Karakteristik Pribadi ( $X_1$ )

Variabel karakteristik pribadi  $X_1$ , dibentuk oleh 6 (enam) dimensi yang terdiri dari *skill*, *knowledge*, *social role*, *motive*, *trait* dan *self image*. Masing-masing dimensi terdapat 2 (dua) indikator dan setiap indikator diukur oleh 2 (dua) instrumen. Hasil analisis deskriptif masing-masing instrumen diuraikan secara lengkap pada Tabel 5.6 s/d Tabel 5.11.

**Tabel 5.6. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi *Skill***

Jawaban Responden	Kemampuan dalam mentransfer bidang keilmuannya kepada masyarakat				Kemampuan menyelesaikan pekerjaan			
	A1		A2		A3		A4	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	9	6,7	11	8,1	0	0	0	0
Setuju	19	14,1	29	21,5	29	21,5	18	13,3
Sangat Setuju	107	79,3	95	70,4	106	78,5	117	86,7
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,73		4,62		4,79		4,87	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen A1 bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai kemampuan dalam memberikan bimbingan kepada UPK, PL, FD dan lain-lain diminta ataupun tidak. Instrumen A1 terdapat dalam dimensi *skill* yang pertama yaitu kemampuan dalam mentransfer bidang keilmuannya kepada masyarakat. 107 responden yang menjawab pilihan sangat setuju (79,3%), selanjutnya 19 responden menjawab pilihan setuju (14,1%), dan 9 responden yang menjawab ragu-ragu (6,7%). Kesimpulannya adalah responden memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam memberikan bimbingan kepada UPK, PL, FD dan lain-lain diminta ataupun tidak, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 95%.

Instrumen A2 bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai kemampuan dalam memberikan bimbingan berupa petunjuk dan saran-saran setiap kali berkunjung. Instrumen A2 terdapat dalam dimensi *skill* yang pertama yaitu kemampuan dalam mentransfer bidang keilmuannya kepada masyarakat. 95 responden yang menjawab pilihan sangat setuju (70,4%), selanjutnya 29 responden menjawab pilihan setuju (21,5%), dan 11 orang yang menjawab ragu-ragu (8,1%). Kesimpulannya adalah responden memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam memberikan bimbingan berupa petunjuk dan saran-saran setiap kali berkunjung, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 92%.

Instrumen A3 bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai kemampuan menyusun perencanaan program sesuai PTO (Petunjuk Teknis Operasional). Instrumen A3 terdapat dimensi *skill* yang kedua yaitu kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. 106 responden menjawab sangat setuju (78,5%)

dan 29 responden menjawab setuju (21,5%). Kesimpulannya adalah responden memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menyusun perencanaan program sesuai PTO (Petunjuk Teknis Operasional), hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 96%.

Instrumen A4 bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai kemampuan dalam penyelesaian tugas dengan tepat waktu. Instrumen A4 terdapat dalam dimensi *skill* yang kedua yaitu kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. 117 responden menjawab sangat setuju (86,7%), dan 18 responden menjawab setuju (13,3%). Kesimpulannya adalah responden merasa yakin dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Kesimpulannya adalah responden memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam penyelesaian tugas dengan tepat waktu, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 97%.

**Tabel 5.7. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen**  
**U 1 Pada Dimensi Knowledge**

Jawaban Responden	Pengetahuan terkait bidang keilmuan yang dimilikinya (teknis dan non teknis)				Kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengadopsi potensi-potensi lokal			
	A5		A6		A7		A8	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	21	15,6	8	5,9	19	14,1	3	2,2
Setuju	54	40,0	78	57,8	51	37,8	23	17,0
Sangat Setuju	60	44,4	49	36,3	65	48,1	109	80,7
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,29		4,30		4,34		4,79	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen A5 bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai tujuan PNPM Mandiri Perdesaan. Instrumen A5 terdapat dalam dimensi

*knowledge* yang pertama yaitu pengetahuan Fasilitator Kecamatan yang terkait dengan bidang keilmuan yang dimilikinya (teknis dan non teknis). 60 responden menjawab sangat setuju (44,4%), 54 responden menjawab setuju (40%) dan 21 responden menjawab ragu-ragu (15,6%). Kesimpulannya adalah responden masih tergolong memiliki pengetahuan yang sangat tinggi mengenai tujuan PNPM Mandiri Perdesaan, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 86%.

Instrumen A6 bertujuan untuk mengukur pengetahuan responden mengenai keahliannya, sehingga dapat memberikan bimbingan dan bantuan teknis baik yang ada dalam PTO maupun yang bersifat inovasi pengembangan. Instrumen A6 terdapat dalam dimensi *knowledge* yang pertama yaitu pengetahuan Fasilitator Kecamatan yang terkait dengan bidang keilmuan yang dimilikinya (teknis dan non teknis). 46 responden menjawab sangat setuju (36,3%), 78 responden menjawab setuju (57,8%) dan 8 responden menjawab ragu-ragu (5,9%). Kesimpulannya adalah responden masih tergolong memiliki pengetahuan yang sangat tinggi mengenai keahliannya, sehingga dapat memberikan bimbingan dan bantuan teknis baik yang ada dalam PTO maupun yang bersifat inovasi pengembangan, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 86%.

Instrumen A7 yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan responden mengenai potensi wilayah, sehingga responden selaku Fasilitator Kecamatan dapat memberikan masukan-masukan kepada masyarakat, terutama masyarakat miskin tentang peluang kedepan berdasarkan penilaian potensi wilayah. Instrumen A7 terdapat dalam dimensi *knowledge* yang kedua yaitu kemampuan dalam

mengidentifikasi dan mengadopsi potensi-potensi lokal. 65 responden menjawab sangat setuju (48,1%), 51 responden menjawab setuju (37,8) dan 19 responden menjawab ragu-ragu (14,2%). Kesimpulannya adalah responden masih tergolong memiliki pengetahuan potensi wilayah yang sangat tinggi, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 87%.

Instrumen A8 yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan responden mengenai prinsip PNPM Mandiri Perdesaan, sehingga responden selaku Fasilitator Kecamatan dapat mengingatkan dan memantau tiap tahapan kegiatan agar dapat diketahui apakah prinsip PNPM Mandiri Perdesaan dilaksanakan. Instrumen A8 terdapat dalam dimensi *knowledge* yang kedua yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengadopsi potensi-potensi lokal. 109 responden menjawab sangat setuju (80,7%), 23 responden menjawab setuju (17,09%) dan 3 responden menjawab ragu-ragu (2,2%). Kesimpulannya adalah responden memiliki pengetahuan prinsip PNPM Mandiri Perdesaan yang sangat tinggi, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 96%.

**Tabel 5.8. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi *Social Role***

Jawaban Responden	Menghargai adat setempat				Keberpihakan kepada masyarakat miskin			
	A9		A10		A11		A12	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	0	0	0	0	4	3	0	0
Setuju	24	17,8	34	25,2	37	27,4	70	51,9
Sangat Setuju	111	82,2	101	74,8	94	69,6	65	48
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,82		4,75		4,67		4,48	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen A9 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai peran sosialnya dengan menghargai adat setempat. Instrumen A9 terdapat dalam dimensi *social role* yang pertama. 111 responden menjawab sangat setuju (82,2%) dan 24 responden menjawab setuju (17,8%). Kesimpulannya adalah responden memiliki peran sosial yang cukup tinggi dalam menghargai adat setempat, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 96%.

Instrumen A10 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai peran sosialnya dalam beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Instrumen A10 terdapat dalam dimensi *social role* yang pertama. 101 responden menjawab sangat setuju (74,8%) dan 34 responden menjawab setuju (25,2%). Kesimpulannya responden mempunyai tingkat adaptasi terhadap lingkungan yang sangat tinggi, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 95%.

Instrumen A11 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai peran sosialnya dalam kepedulian terhadap masyarakat miskin untuk mengidentifikasi kebutuhannya dan memberi bantuan dengan menggunakan metode partisipatif agar masyarakat mandiri dan tidak selalu tergantung kepada bantuan. Instrumen A11 ini terdapat dalam dimensi *social role* yang kedua yaitu keberpihakan kepada masyarakat miskin. 94 responden menjawab sangat setuju (69,6%), 37 responden menjawab setuju (27,4%) dan 4 responden menjawab ragu-ragu (3%). Kesimpulannya responden mempunyai tingkat kepedulian yang sangat tinggi terhadap masyarakat miskin dalam membantu mengidentifikasi kebutuhannya, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 93%.

Instrumen A12 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai peran sosialnya dalam kepemilikan data orang miskin dan mengenal mereka dengan baik, Instrumen A12 ini terdapat dalam dimensi *social role* yang kedua yaitu keberpihakan kepada masyarakat miskin. 65 responden menjawab sangat setuju (48,1) dan 70 responden menjawab setuju (51,9%). Kesimpulan yang didapat adalah responden mempunyai kepedulian terhadap masyarakat miskin yang sangat tinggi dengan mendata dan mengenalinya secara baik, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 90%.

**Tabel 5.9. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi *Motive***

Jawaban Responden	Kemampuan menjaga motivasi positif terhadap masyarakat miskin				Merumuskan langkah2 untuk peningkatan kapasitas diri sebagai pemberdaya masyarakat			
	A13		A14		A15		A16	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0	0
Setuju	58	43	42	31,1	62	45,9	61	45,2
Sangat Setuju	77	57	93	68,9	73	54,1	74	54,8
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,57		4,69		4,54		4,55	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen A13 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden terhadap tingkat pengontrolan diri setiap melaksanakan pekerjaan dalam upaya untuk menjaga keberpihakan kepada masyarakat miskin. Instrumen A13 ini terdapat dalam dimensi *motive* yang pertama yaitu kemampuan menjaga motivasi positif terhadap masyarakat miskin. 77 responden menjawab sangat setuju (57%)

dan 58 responden menjawab setuju (43%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengontrolan diri yang sangat tinggi, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 91%.

Instrumen A14 yang bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi responden dalam bekerja apakah dilakukan dengan penuh semangat, disiplin dan tanggungjawab untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Instrumen A14 ini terdapat dalam dimensi *motive* yang pertama yaitu kemampuan menjaga motivasi positif terhadap masyarakat miskin. 93 responden menjawab sangat setuju (68,9%) dan 42 responden menjawab setuju (31,1%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat motivasi yang sangat tinggi terhadap pekerjaannya yang merupakan tanggungjawab yang harus dilakukan dengan penuh semangat dan disiplin guna menjaga kepercayaan masyarakat, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 94%.

Instrumen A15 yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan responden selaku Fasilitator Kecamatan yang berperan sebagai pembimbing bagi masyarakat. Instrumen A15 ini terdapat dalam dimensi *motive* yang kedua yaitu merumuskan langkah-langkah untuk peningkatan kapasitas diri sebagai pemberdaya masyarakat. 73 responden menjawab sangat setuju (54,1%) dan 62 responden menjawab setuju (45,9%). Kesimpulan yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat kesiapan responden selaku Fasilitator

Kecamatan sangat tinggi, hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 91%.

Instrumen A16 yang bertujuan untuk mengukur tingkat inovatif yang dimiliki responden selaku Fasilitator Kecamatan bagi pengembangan kegiatan. Instrumen A16 ini terdapat dalam dimensi *motive* yang kedua yaitu merumuskan langkah-langkah untuk peningkatan kapasitas diri sebagai pemberdaya masyarakat. 74 responden menjawab sangat setuju (54,8%) dan 61 responden menjawab setuju (45,2%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkatan inovasi yang sangat tinggi, sehingga berguna bagi perkembangan program kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 91%.

**Tabel 5.10. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi *Trait***

Jawaban Responden	Menghargai adanya beda pendapat				Terbuka dan responsif terhadap hal-hal baru untuk peningkatan kapasitas diri			
	A17		A18		A19		A20	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	0	0	0	0	1	0,7	1	5,2
Setuju	51	37,8	43	31,9	49	36,3	49	23,7
Sangat Setuju	84	62,2	92	68,1	85	63,0	85	71,1
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,62		4,68		4,62		4,66	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen A17 yang bertujuan untuk mengukur tingkat sosial responden selaku Fasilitator Kecamatan dalam menghormati orang lain dengan mendengar

pendapat orang lain. Instrumen A17 ini terdapat dalam dimensi *trait* yang pertama yaitu menghargai adanya beda pendapat. 84 responden menjawab sangat setuju (62,2%) dan 51 responden menjawab setuju (37,8%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden memiliki tingkat sosial yang sangat tinggi dengan selalu menghormati orang lain, dan tidak menutup diri untuk menerima pendapat orang lain. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 92%.

Instrumen A18 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai tingkat kesadaran diri dalam menghargai orang lain dengan tidak memaksakan pendapatnya diterima orang lain. Instrumen A18 ini terdapat dalam dimensi *trait* yang pertama yaitu menghargai adanya beda pendapat. 92 responden menjawab sangat setuju (68,1%) dan 43 responden menjawab setuju (31,9%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran diri yang sangat tinggi dengan tidak memaksakan agar pendapatnya diterima. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 94%.

Instrumen A19 yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepribadian responden dengan tidak mudah marah/tersinggung apabila dikritik. Instrumen A19 ini terdapat dalam dimensi *trait* yang kedua yaitu terbuka dan responsif terhadap hal-hal baru untuk peningkatan kapasitas diri. 85 responden menjawab sangat setuju (63%), 49 responden menjawab setuju (36,3%) dan 1 responden menjawab ragu-ragu (0,7%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepribadian yang sangat tinggi,

sehingga tidak mudah marah/tersinggung jika dikritik. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 92%.

Instrumen A20 yang bertujuan untuk mengukur sifat responden yang merasa dirinya tidak lebih tahu dari orang lain dengan seringnya meminta pendapat orang lain. Instrumen A20 ini terdapat dalam dimensi *trait* yang kedua yaitu terbuka dan responsif terhadap hal-hal baru untuk peningkatan kapasitas diri. 96 responden menjawab sangat setuju (71,1%), 32 responden menjawab setuju (23,7%) dan 7 responden menjawab ragu-ragu (5,2%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden adalah responden memiliki sifat terbuka terhadap hal-hal yang baru guna meningkatkan kapasitas diri sangat tinggi. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 92%.

**Tabel 5.11. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi *Self Image***

Jawaban Responden	Manajemen diri sendiri				Mempunyai keteguhan dalam menjaga komitmen sebagai pemberdaya masyarakat			
	A21		A22		A23		A24	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	2,2	2	1,5	0	0	1	0,7
Setuju	64	47,4	82	69,7	38	28,1	28	20,7
Sangat Setuju	68	50,4	51	37,8	97	71,9	106	78,5
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,48		4,36		4,72		4,78	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen A21 yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepribadian responden tentang kedisiplinan dengan selalu mengatur waktu kerja dan memiliki

agenda kerja yang jelas. Instrumen A21 ini terdapat dalam dimensi *self image* yang pertama yaitu manajemen diri sendiri. 68 responden menjawab sangat setuju (50,4%), 64 responden menjawab setuju (47,4%) dan 3 responden menjawab ragu-ragu (2,2%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden adalah tingkat kedisiplinan responden selaku Fasilitator Kecamatan sangat tinggi. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 90%.

Instrumen A22 yang bertujuan untuk mengukur tingkat keprofesionalan responden selaku Fasilitator Kecamatan dengan tidak mencampurkan urusan kerja dengan urusan pribadi. Instrumen A22 ini terdapat dalam dimensi *self image* yang pertama yaitu manajemen diri sendiri. 51 responden menjawab sangat setuju (37,8%), 82 responden menjawab setuju (60,7%) dan 2 responden menjawab ragu-ragu (1,52%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden adalah tingkat keprofesionalan responden selaku Fasilitator Kecamatan masih tergolong sangat tinggi, dengan tidak mencampurkan pekerjaan dengan kepentingan pribadi. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 87%.

Instrumen A23 yang bertujuan untuk mengukur tingkat tanggungjawab responden selaku Fasilitator Kecamatan dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Instrumen A23 ini terdapat dalam dimensi *self image* yang kedua yaitu keteguhan dalam menjaga komitmen sebagai pemberdaya masyarakat. 97 responden menjawab sangat setuju (71,9%) dan 38 responden menjawab setuju (28,1%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden adalah tingkat tanggungjawab responden selaku pendamping masyarakat sangat tinggi. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 94%.

Instrumen A24 yang bertujuan untuk mengukur tingkat komitmen responden yang dengan mencurahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menjadi Fasilitator Kecamatan yang berkualitas. Instrumen A24 ini terdapat dalam dimensi *self image* yang kedua yaitu keteguhan dalam menjaga komitmen sebagai pemberdaya masyarakat. 106 responden menjawab sangat setuju (78,5%), 28 responden menjawab setuju (20,7%) dan 1 responden menjawab ragu-ragu (0,7%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden adalah responden mempunyai komitmen yang sangat tinggi terhadap tugas dan fungsinya sebagai Fasilitator Kecamatan. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 96%.

Untuk masing-masing dimensi pada variabel karakteristik pribadi ( $X_1$ ), nilai mean, median, modus, skor minimum dan skor maksimum dapat dilihat pada Tabel 5.12.

**Tabel 5.12. Stasistik Deskriptif Data per Dimensi**

	SKILL	KNOWLEDGE	SOCIAL ROLE	MOTIVE	TRAIT	SELF IMAGE
N	Valid Missing	135 0	135 0	135 0	135 0	135 0
Mean		19,00	17,72	18,72	18,35	18,59
Median		20,00	18,00	19,00	18,00	19,00
Mode		20	18	19	18	19
Minimum		14	14	16	16	15
Maximum		20	20	20	20	20
Sum		2565	2392	2527	2477	2509

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Tabel 5.13. Frekuensi Jawaban Responden per Dimensi

Jwb	Skill		Knowledge		Social Role		Motive		Trait		Self Image	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
STS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RR	20	3,7	51	9,44	4	0,74	0	0	2	0,37	6	1,11
S	95	17,6	206	38,1	165	30,6	223	41,3	192	35,6	212	39,3
SS	425	78,7	283	52,4	371	68,7	317	58,7	346	64,1	322	59,6
<b>Total</b>	540	100	540	100	540	100	540	100	540	100	540	100

Ket : frq = frekuensi, STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, RR = Ragu-ragu, S = Setuju, SS = Sangat Setuju

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Interpretasi yang didapat dari jawaban responden per dimensi pada variabel karakteristik pribadi ( $X_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 5.14.

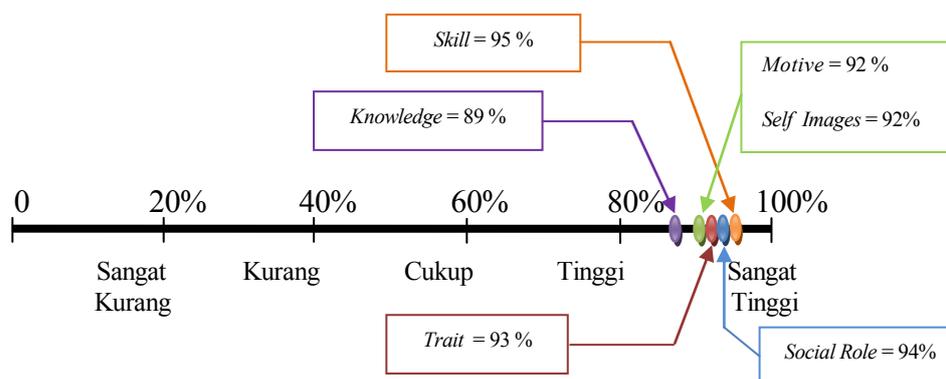
Tabel 5.14. Tabel Interpretasi Variabel Karakteristik Pribadi ( $X_1$ ) per Dimensi

Dimensi	Interpretasi	Kriteria	Keterangan
<i>Skill</i>	95%	Sangat Tinggi	Rumus Interpretasi : $\frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Nilai Ideal}} \times 100\%$
<i>Knowledge</i>	89%	Sangat Tinggi	
<i>Social Role</i>	94%	Sangat Tinggi	
<i>Motive</i>	92%	Sangat Tinggi	
<i>Trait</i>	93%	Sangat Tinggi	
<i>Self Image</i>	92%	Sangat Tinggi	

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan Tabel 5.14, maka dapat digambarkan skala interpretasi masing-masing dimensi berdasarkan jawaban responden.

Gambar 5.1. Skala Berdasarkan Interpretasi Masing-Masing Dimensi



Sedangkan untuk variabel karakteristik pribadi ( $X_1$ ) secara keseluruhan, nilai mean, median, modus, standar deviasi, varian, range, skor minimum dan skor maksimum dapat dilihat pada Tabel 5.15.

**Tabel 5.15. Stasistik Deskriptif Data  
Variabel Karakteristik Pribadi ( $X_1$ )**

Karakteristik Pribadi –  $X_1$

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		110,72
Std. Error of Mean		,229
Median		111,00
Mode		112
Std. Deviation		2,659
Variance		7,069
Range		13
Minimum		104
Maximum		117

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Tabel 5.15 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel karakteristik pribadi ( $X_1$ ) sebesar 110,72. Sementara itu, mediannya sebesar 111,00, modus sebesar 111, standar deviasi sebesar 2,656, varian sebesar 7,069, range sebesar 13, skor minimum sebesar 104 dan skor maksimum sebesar 117.

Untuk mendapatkan kriteria interpretasi skor variabel karakteristik pribadi ( $X_1$ ) terlebih dahulu dikelompokkan jawaban responden secara keseluruhan seperti yang terdapat pada Tabel 5.16.

**Tabel 5.16. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Karakteristik Pribadi (X<sub>1</sub>)**

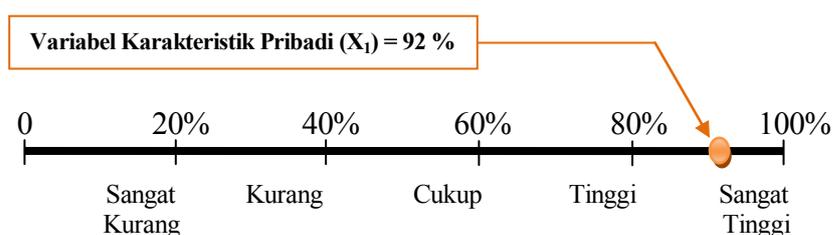
Jawaban Responden	Score	Karakteristik Pribadi (X <sub>1</sub> )	
		frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	0	0
Ragu-ragu	3	83	2,5
Setuju	4	1093	33,7
Setuju Sekali	5	2064	63,7
<b>Total</b>		3240	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan pada variabel karakteristik pribadi (X<sub>1</sub>) persentase jawaban responden pada variabel karakteristik pribadi (X<sub>1</sub>) secara keseluruhan adalah :  $\frac{(83 \times 3) + (1093 \times 4) + (2064 \times 5)}{(135 \times 5 \times 24)} 100\% = 92\%$

Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden pada variabel karakteristik pribadi (X<sub>1</sub>) adalah, responden selaku Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung berpendapat bahwa responden mempunyai karakteristik pribadi yang berupa *skill, knowledge, social role, motive, trait* dan *self image* yang sangat tinggi, hal ini ditunjukkan bahwa pencapaian persentase jawaban secara keseluruhan mengenai variabel Karakteristik Pribadi (X<sub>1</sub>) sebesar 92%.

**Gambar 5.2. Skala Berdasarkan Interpretasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Karakteristik Pribadi (X<sub>1</sub>)**



(b) Pelatihan ( $X_2$ )

Variabel pelatihan  $X_2$  pada penulisan Karya Akhir ini dibentuk oleh 5 (lima) dimensi yang terdiri dari materi, Instruktur/Fasilitator, peserta, tempat/fasilitas dan waktu. Masing-masing dimensi terdapat 2 (dua) indikator dan setiap indikator diukur oleh 2 (dua) instrumen. Hasil analisis deskriptif masing-masing instrumen diuraikan secara lengkap pada Tabel 5.17 s/d Tabel 5.21.

**Tabel 5.17. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi Materi**

Jawaban Responden	Sesuai dengan kebutuhan kerja				Menyelesaikan masalah dalam pekerjaan			
	B1		B2		B3		B4	
	frq	%	Frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	10	7,4	8	5,9	3	2,2	3	2,2
Setuju	41	30,4	64	47,4	68	50,4	87	64,4
Sangat Setuju	84	62,2	63	46,7	64	47,4	45	33,3
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,44		4,41		4,45		4,31	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen B1 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai tingkat kesesuaian materi yang diberikan selama pelatihan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Instrumen B1 ini terdapat dalam dimensi materi yang pertama yaitu kesesuaian dengan kebutuhan kerja. 84 responden menjawab sangat setuju (62,2%), 41 responden menjawab setuju (30,4%) dan 10 responden menjawab ragu-ragu (7,4%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden adalah, responden merasa materi yang diberikan dalam

pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan kerja. Hal ini dilihat dari pencapaian persentase jawaban sebesar 91%.

Instrumen B2 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah materi yang diberikan dipelatihan dapat langsung diaplikasikan di lapangan. Instrumen B2 ini terdapat dalam dimensi materi yang pertama yaitu kesesuaian dengan kebutuhan kerja. 63 responden menjawab sangat setuju (46,7%), 64 responden menjawab setuju (47,4%) dan 8 responden menjawab ragu-ragu (5,9%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden mengenai materi yang diberikan selama pelatihan adalah responden merasa materi yang diberikan dalam pelatihan dapat langsung diaplikasikan di lapangan, kesimpulan ini didapat dari jawaban responden yang dapat diinterpretasi sangat baik adalah 88%.

Instrumen B3 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Instrumen B3 ini terdapat dalam dimensi materi yang kedua yaitu menyelesaikan masalah dalam pekerjaan. 64 responden menjawab sangat setuju (47,4%), 68 responden menjawab setuju (50,4%) dan 3 responden menjawab ragu-ragu (2,2%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden adalah bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. kesimpulan ini didapat dari jawaban responden yang dapat diinterpretasi sangat baik yaitu sebesar 89%.

Instrumen B4 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah pelatihan dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam bekerja.

Instrumen B4 ini terdapat dalam dimensi materi yang kedua yaitu menyelesaikan masalah dalam pekerjaan. 45 responden menjawab sangat setuju (33,3%), 87 responden menjawab setuju (64,4%) dan 3 responden menjawab ragu-ragu (2,2%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden mengenai apakah pelatihan dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam bekerja masih tergolong sangat baik, Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban responden sebesar 86%.

**Tabel 5.18. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi Instruktur/Fasilitator**

Jawaban Responden	Kemampuan Instruktur/ Fasilitator dalam mengelola pelatihan				Mampu menerapkan metode pembelajaran orang dewasa			
	B5		B6		B7		B8	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	38	28,1	29	21,5	35	25,9	18	13,3
Setuju	27	20	47	34,8	44	32,6	49	36,3
Sangat Setuju	70	51,9	59	43,7	56	41,5	68	50,4
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,24		4,22		4,16		4,37	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen B5 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai penyajian materi pelatihan yang dibawakan oleh Instruktur/Fasilitator dilakukan dengan menarik. Instrumen B5 ini terdapat dalam dimensi Instruktur/Fasilitator yang pertama yaitu kemampuan Instruktur/Fasilitator dalam mengelola suasana pelatihan. 70 responden menjawab sangat setuju (51,9%), 27 responden menjawab setuju (20%) dan 38 responden menjawab ragu-ragu (28,1%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden secara keseluruhan

mengenai instrumen ini mengenai instruktur/Fasilitator dalam menyajikan materi pelatihan masih relatif sangat baik, walau hal ini masih banyak responden yang masih ragu akan kepiawaian instruktur dalam menyajikan materi pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban responden sebesar 85%.

Instrumen B6 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah Instruktur/Fasilitator dalam mengelola situasi yang berlangsung selama pelatihan baik atau tidak. Instrumen B6 ini terdapat dalam dimensi Instruktur/Fasilitator yang pertama yaitu kemampuan Instruktur/Fasilitator dalam mengelola pelatihan. 59 responden menjawab sangat setuju (43,7%), 47 responden menjawab setuju (34,8%) dan 29 responden menjawab ragu-ragu (21,5%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah kemampuan Instruktur/Fasilitator dalam mengelola situasi yang berlangsung selama pelatihan masih bisa dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban responden sebesar 84%.

Instrumen B7 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai Instruktur/Fasilitator yang lebih banyak mengarahkan peserta untuk aktif menyampaikan pendapatnya selama pelatihan berlangsung. Instrumen B7 ini terdapat dalam dimensi Instruktur/Fasilitator yang kedua yaitu kemampuan Instruktur dalam menerapkan metode pembelajaran orang dewasa (POD). 56 responden menjawab sangat setuju (41,5%), 44 responden menjawab setuju (32,6%) dan 35 responden menjawab ragu-ragu (25,9%). Dari kesimpulan jawaban responden secara global, Instruktur/Fasilitator yang lebih banyak mengarahkan peserta untuk aktif menyampaikan pendapatnya selama pelatihan

berlangsung masih tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban responden sebesar 83%.

Instrumen B8 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai metode pembelajaran orang dewasa (POD) yang dibawakan oleh Instruktur/Fasilitator, dapat menarik minat responden dalam mengikuti pelatihan. Instrumen B8 ini terdapat dalam dimensi Instruktur/Fasilitator yang kedua yaitu kemampuan Instruktur/Fasilitator dalam menerapkan metode pembelajaran orang dewasa (POD). 68 responden menjawab sangat setuju (50,4%), 49 responden menjawab setuju (36,3%) dan 18 responden menjawab ragu-ragu (13,3%). Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden adalah responden berpendapat bahwa kemampuan Instruktur dalam menerapkan metode pembelajaran orang dewasa (POD) masih tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban responden sebesar 87%.

**Tabel 5.19. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi Peserta**

Jawaban Responden	Membentuk karakteristik				Meningkatkan keahlian			
	B9		B10		B11		B12	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	9	6,7	3	2,2	2	1,5	3	2,2
Setuju	53	39,3	44	32,6	37	27,4	38	28,1
Sangat Setuju	73	54,1	88	65,2	96	71,1	94	69,6
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,47		4,63		4,70		4,67	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen B9 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah pelatihan mengurangi ketakutan yang akan di hadapi di lapangan. Instrumen B9 ini terdapat dalam dimensi peserta yang pertama yaitu dalam membentuk karakteristik. 73 responden menjawab sangat setuju (54,1%), 53 responden menjawab setuju (39,3%) dan 9 responden menjawab ragu-ragu (6,7%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah sangat baik yaitu 89%.

Instrumen B10 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah pelatihan meningkatkan kepercayaan diri. Instrumen B10 ini terdapat dalam dimensi peserta yang pertama yaitu dalam membentuk karakteristik. 88 responden menjawab sangat setuju (62,2%), 44 responden menjawab setuju (32,6%) dan 3 responden menjawab ragu-ragu (2,2%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah sangat baik yaitu 93%. Kesimpulannya bahwa pelatihan dapat meningkatkan kepercayaan diri responden.

Instrumen B11 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah pelatihan meningkatkan produktivitas. Instrumen B11 ini terdapat dalam dimensi peserta yang kedua yaitu dalam membentuk karakteristik. 96 responden menjawab sangat setuju (71,1%), 37 responden menjawab setuju (27,4%) dan 2 responden menjawab ragu-ragu (1,5%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah sangat baik yaitu 94%. Kesimpulannya bahwa pelatihan dapat meningkatkan produktivitas responden.

Instrumen B12 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah pelatihan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan. Instrumen B12 ini terdapat dalam dimensi peserta yang kedua yaitu dalam membentuk karakteristik. 94 responden menjawab sangat setuju (69,6%), 38 responden menjawab setuju (28,1%) dan 3 responden menjawab ragu-ragu (2,2%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah sangat baik yaitu 93%. Kesimpulannya bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan responden.

**Tabel 5.20. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi Tempat/Fasilitas**

Jawaban Responden	Tempat mendukung proses pelatihan				Ketersediaan fasilitas pendukung			
	B13		B14		B15		B16	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	41	30,4	2	1,5	4	3,0	4	3,0
Setuju	69	51,1	40	29,6	43	31,8	41	30,4
Sangat Setuju	25	18,5	93	68,9	88	65,2	90	66,7
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	4,888		4,67		4,62		4,64	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen B13 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah tempat yang biasa dipakai untuk pelatihan sudah tepat. Instrumen B13 ini terdapat dalam dimensi tempat/fasilitas yang pertama yaitu tempat mendukung proses pelatihan. 25 responden menjawab sangat setuju (18,5%), 69 responden menjawab setuju (51,1%) dan 41 responden menjawab

ragu-ragu (30,4%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah baik yaitu 78%.

Instrumen B14 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah kenyamanan tempat dapat menunjang proses pelatihan sudah tepat. Instrumen B14 ini terdapat dalam dimensi tempat/fasilitas yang pertama yaitu tempat mendukung proses pelatihan. 93 responden menjawab sangat setuju (68,9%), 40 responden menjawab setuju (29,6%) dan 1 responden menjawab ragu-ragu (1,5%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah sangat baik yaitu 93%.

Instrumen B15 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah fasilitas pelatihan dapat membantu keberhasilan sudah tepat. Instrumen B15 ini terdapat dalam dimensi tempat/fasilitas yang kedua yaitu fasilitas tersedia. 88 responden menjawab sangat setuju (65,2%), 43 responden menjawab setuju (31,9%) dan 4 responden menjawab ragu-ragu (3%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah sangat baik yaitu 92%.

Instrumen B16 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah fasilitas (ATK, alat peraga, dan lain-lain) dalam pelatihan sesuai dengan kebutuhan sudah tepat. Instrumen B16 ini terdapat dalam dimensi tempat/fasilitas yang kedua yaitu fasilitas tersedia 90 responden menjawab sangat setuju (66,7%), 41 responden menjawab setuju (30,4%) dan 4 responden menjawab ragu-ragu (3%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah sangat baik yaitu 93%.

**Tabel 5.21. Frekuensi Jawaban Responden per Instrumen Pada Dimensi Waktu**

Jawaban Responden	Ketepatan waktu pelatihan				Tidak membosankan			
	B17		B18		B19		B20	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	44	32,6	9	6,7	38	28,1	10	7,4
Setuju	56	41,5	79	58,5	71	52,6	73	54,1
Sangat Setuju	35	25,9	47	34,8	26	19,3	52	38,5
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	3,93		4,28		3,91		4,31	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Instrumen B17 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah waktu yang sudah dijadwalkan dalam pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan sudah tepat. Instrumen B17 ini terdapat dalam dimensi waktu yang pertama yaitu waktu pelatihan tepat. 35 responden menjawab sangat setuju (25,9%), 56 responden menjawab setuju (41,5%) dan 44 responden menjawab ragu-ragu (32,6%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah baik yaitu 79%. Pada instrumen ini, banyak sekali responden yang menjawab ragu, dapat dikatakan bahwa waktu yang diberikan dalam pelatihan ini kurang, karena mengingat jam kerja dilapangan cukup tinggi, sehingga pelatihan penyegaran yang dijadwalkan rata-rata 10 hari efektif dirasa kurang.

Instrumen B18 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah waktu pelatihan yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam pekerjaan. Instrumen B18 ini terdapat dalam dimensi waktu yang pertama yaitu waktu pelatihan tepat. 47 responden menjawab sangat setuju (34,8%), 79

responden menjawab setuju (58,5%) dan 9 responden menjawab ragu-ragu (6,7%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah masih dapat dikatakan sangat baik yaitu 86%.

Instrumen B19 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah waktu yang telah ditetapkan dalam jadwal pelatihan tidak membuat peserta bosan. Instrumen B19 ini terdapat dalam dimensi waktu yang kedua yaitu tidak membosankan. 26 responden menjawab sangat setuju (19,3%), 71 responden menjawab setuju (52,6%) dan 38 responden menjawab ragu-ragu (28,1%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah baik yaitu 78%. Melihat jawaban responden masih banyak yang menjawab ragu-ragu, dapat dikaitkan dengan Instruktur dalam pembawaan materi, dimana responden berpendapat sebelumnya kalau waktu yang sekarang kurang cukup dalam pelaksanaan pelatihan. Namun jawaban instrumen B19 responden berpendapat bahwa waktu yang ditetapkan dalam jadwal pelatihan tidak membuat peserta bosan masih banyak yang menjawab ragu-ragu. Disini terlihat bahwa Instruktur/Fasilitator berperan dalam mengelola waktu, dimana harapan peserta pelatihan tidak merasa bosan apabila waktunya ditambah dikemudian hari. Ini merupakan catatan penting bagi Instruktur/Fasilitator dalam mengelola waktu, baik dalam penyampaiannya maupun dalam sikapnya dalam membawakan materi.

Instrumen B20 yang bertujuan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah suasana dalam penyampaian materi yang harus diperhatikan sudah dilaksanakan. Instrumen B20 ini terdapat dalam dimensi waktu yang kedua yaitu tidak membosankan. 52 responden menjawab sangat setuju (38,5%), 73

responden menjawab setuju (54,1%) dan 10 responden menjawab ragu-ragu (7,4%). Persentase yang didapat dari jawaban instrumen ini secara global adalah masih dapat dikatakan sangat baik yaitu 86%.

Untuk masing-masing dimensi pada variabel pelatihan ( $X_2$ ), nilai mean, median, modus, minimum dan maksimum dapat dilihat pada Tabel 5.22.

**Tabel 5.22. Stasistik Deskriptif Data per Dimensi**

		MATERI	INSTRUKTUR	PESERTA	TEMPAT	WAKTU
N	Valid	135	135	135	135	135
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		17,72	16,99	18,47	17,81	16,44
Median		18,00	17,00	19,00	18,00	16,00
Mode		18	18	19	18	16
Minimum		12	12	12	12	12
Maximum		20	20	20	20	20
Sum		2392	2293	2494	2405	2219

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

**Tabel 5.23. Frekuensi Jawaban Responden per Dimensi**

Jwb	Materi		Instruktur		Peserta		Tempat		Waktu	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
STS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RR	24	4,44	120	22,2	17	3,15	51	9,44	101	18,7
S	260	48,1	167	30,9	172	31,9	193	35,7	279	51,7
SS	256	47,4	253	46,9	351	65	296	54,8	160	29,6
<b>Total</b>	540	100	540	100	540	100	540	100	540	100
<i>Mean</i>	17,72		16,99		18,47		17,81		16,44	

Ket : frq = frekuensi, STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, RR = Ragu-ragu, S = Setuju,

SS = Sangat Setuju

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

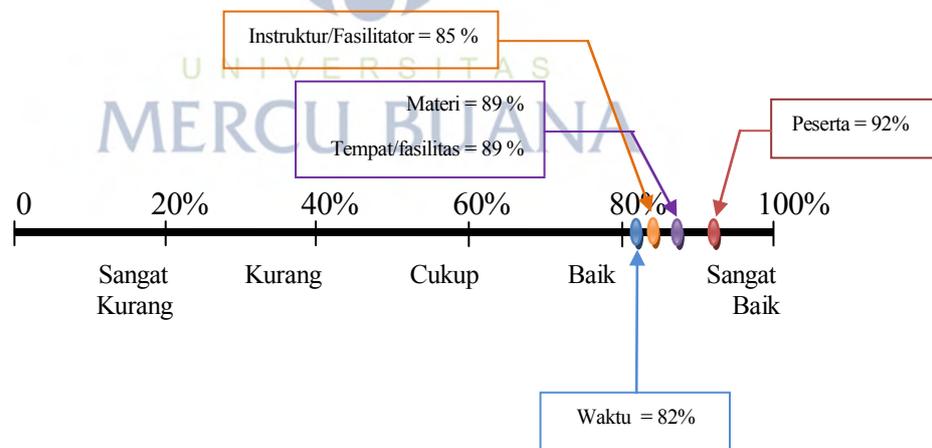
Interpretasi yang didapat dari jawaban responden per dimensi pada variabel pelatihan ( $X_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 2.24.

**Tabel 5.24. Tabel Interpretasi Variabel Pelatihan (X<sub>2</sub>) per Dimensi**

Dimensi	Interptestasi	Kriteria	Keterangan
Materi	89%	Sangat Baik	Rumus Interpretasi : $\frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Nilai Ideal}} \times 100\%$
Instruktur/ Fasilitator	85%	Sangat Baik	
Peserta	92%	Sangat Baik	
Tempat/Fasilitas	89%	Sangat Baik	
Waktu	82%	Sangat Baik	

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan Tabel 5.24, maka dapat digambarkan skala interpretasi masing-masing dimensi berdasarkan jawaban responden.

**Gambar 5.3. Skala Berdasarkan Interpretasi Jawaban Responden Per Dimensi**

Sedangkan untuk variabel pelatihan (X<sub>2</sub>) secara keseluruhan, nilai mean, median, modus, standar deviasi, varian, range, skor minimum dan skor maksimum dapat dilihat pada Tabel 5.25.

**Tabel 5.25. Stasistik Deskriptif Data  
Variabel Pelatihan ( $X_2$ )**

Pelatihan –  $X_2$

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		87,30
Std. Error of Mean		,546
Median		87,00
Mode		88
Std. Deviation		6,344
Variance		40,243
Range		33
Minimum		67
Maximum		100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: *Data Primer (diolah) 2010*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel pelatihan sebesar 87,30. Sementara itu, mediannya sebesar 87, modus sebesar 88, standar deviasi sebesar 6,344, varian sebesar 40,243, range sebesar 33, skor minimum sebesar 67 dan skor maksimum sebesar 100.

Untuk mendapatkan kriteria interpretasi skor variabel pelatihan ( $X_2$ ) terlebih dahulu dikelompokkan jawaban responden secara keseluruhan seperti yang terdapat pada Tabel 5.26.

**Tabel 5.26. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pelatihan (X<sub>2</sub>)**

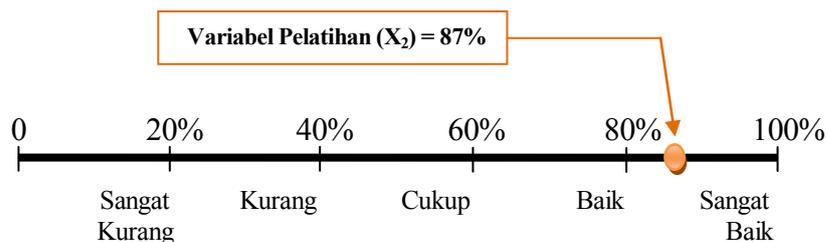
Jawaban Responden	Skor	Pelatihan (X <sub>2</sub> )	
		frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	0	0
Ragu-ragu	3	313	11,6
Setuju	4	1071	39,7
Setuju Sekali	5	1316	48,7
<b>Total</b>		2700	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan penilaian jawaban responden secara keseluruhan pada variabel pelatihan (X<sub>2</sub>) diperoleh persentase jawaban responden pada variabel pelatihan (X<sub>2</sub>) secara keseluruhan adalah :  $\frac{(313 \times 3) + (1071 \times 4) + (1316 \times 5)}{(135 \times 5 \times 20)} \times 100\% = 87\%$

Kesimpulan yang didapat dari jawaban responden pada variabel pelatihan (X<sub>2</sub>) adalah, responden selaku Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung berpendapat bahwa pelatihan yang sudah pernah mereka ikuti masih tergolong sangat baik pengaruhnya bagi responden, hal ini ditunjukkan bahwa pencapaian persentase jawaban secara keseluruhan mengenai variabel pelatihan (X<sub>2</sub>) sebesar 87%.

**Gambar 5.4. Skala Berdasarkan Interpretasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pelatihan (X<sub>2</sub>)**



## (c) Kinerja (Y)

Variabel kinerja (Y) pada penulisan Karya Akhir ini dibentuk oleh 4 (empat) dimensi yang terdiri dari penerapan prinsip, fungsi fasilitasi, pengendalian program dan peningkatan kapasitas masyarakat. Hasil analisis deskriptif masing-masing dimensi diuraikan secara lengkap pada Tabel 5.27.

**Tabel 5.27. Stasistik Deskriptif Data per Dimensi**

		penerapan prinsip	fungsi fasilitasi	pengendalian program	peningkatan kapasitas masyarakat
N	Valid	135	135	135	135
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,99	3,73	3,44	3,24
Median		5,00	3,00	3,00	3,00
Mode		5	3	3	3
Minimum		1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5
Sum		539	503	465	437

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

**Tabel 5.28. Total Penilaian Kinerja Responden per Dimensi**

Penilaian	penerapan prinsip		fungsi fasilitasi		pengendalian program		peningkatan kapasitas masyarakat	
	frq	%	frq	%	frq	%	frq	%
Sangat Kurang	10	7,41	9	6,67	11	8,15	11	8,15
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	48	35,6	68	50,4	83	61,5	97	71,9
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Baik	77	57	58	43	41	30,4	27	20
<b>Total</b>	135	100	135	100	135	100	135	100
<i>Mean</i>	3,99		3,73		3,44		3,24	

Ket : frq = frekuensi

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Nilai interpretasi diperoleh dari 
$$\frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Nilai Ideal}} \times 100\%$$

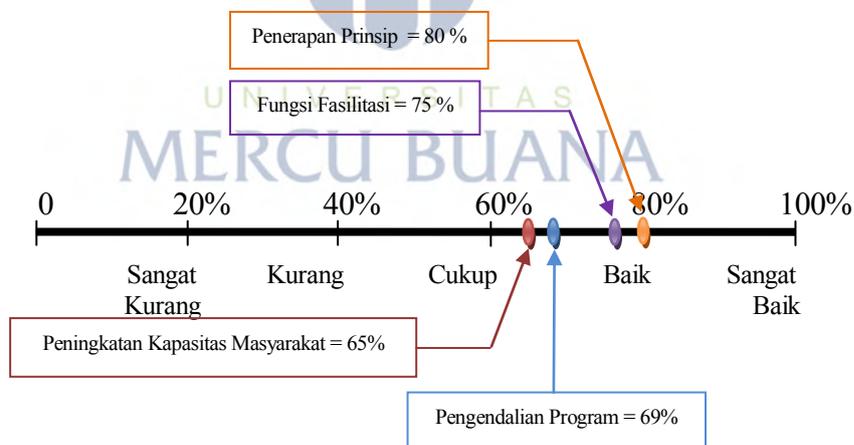
Kesimpulan yang diperoleh dari penilaian responden per dimensi pada variabel kinerja (Y) dapat dilihat pada Tabel 5.29.

**Tabel 5.29. Tabel Interpretasi Variabel Kinerja (Y) per Dimensi**

Dimensi	Interptestasi	Kriteria
Penerapan Prinsip	80%	Baik
Fungsi Fasilitasi	75%	Baik
Pengendalian Program	69%	Baik
Peningkatan Kapasitas Masyarakat	65%	Baik

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

**Gambar 5.5. Skala Berdasarkan Interpretasi Penilaian Kinerja Responden Per Dimensi**



Untuk variabel kinerja secara keseluruhan, nilai mean, median, modus, standar deviasi, varian, range, skor minimum dan skor maksimum dapat dilihat pada Tabel 5.30.

**Tabel 5.30. Stasistik Deskriptif Data Variabel Kinerja (Y)**

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		14,7
Std. Error of Mean		0,29
Median		14
Mode		14
Std. Deviation		3,37
Variance		11,359
Range		16
Minimum		4
Maximum		20

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

*Sumber: Data Primer (diolah) 2010*

Tabel 5.30 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel kinerja sebesar 14,7. Sementara itu, mediannya sebesar 14, modus sebesar 14, standar deviasi sebesar 3,37, varian sebesar 11,359, range sebesar 16, skor minimum sebesar 4 dan skor maksimum sebesar 20.

Untuk mendapatkan kriteria interpretasi skor variabel kinerja (Y) terlebih dahulu dikelompokkan penilaian kinerja responden secara keseluruhan seperti yang terdapat pada Tabel 5.31.

**Tabel 5.31. Total Penilaian Kinerja Responden Terhadap Variabel Kinerja (Y)**

Penilaian Kinerja	Skor	Kinerja (Y)	
		frekuensi	%
Sangat Kurang	1	41	7,59
Kurang	2	0	0
Cukup	3	296	54,8
Baik	4	0	0
Sangat Baik	5	203	37,6
<b>Total</b>		540	100

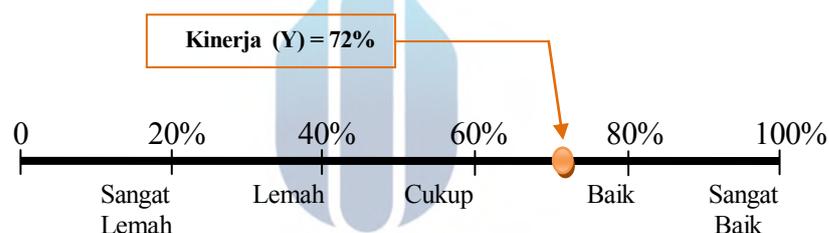
*Sumber: Data Primer (diolah) 2010*

Berdasarkan penilaian kinerja responden secara keseluruhan pada variabel kinerja (Y), diperoleh persentase penilaian responden secara keseluruhan adalah :

$$\frac{(41 \times 1) + (296 \times 3) + (203 \times 5)}{(135 \times 5 \times 4)} \times 100\% = 72\%$$

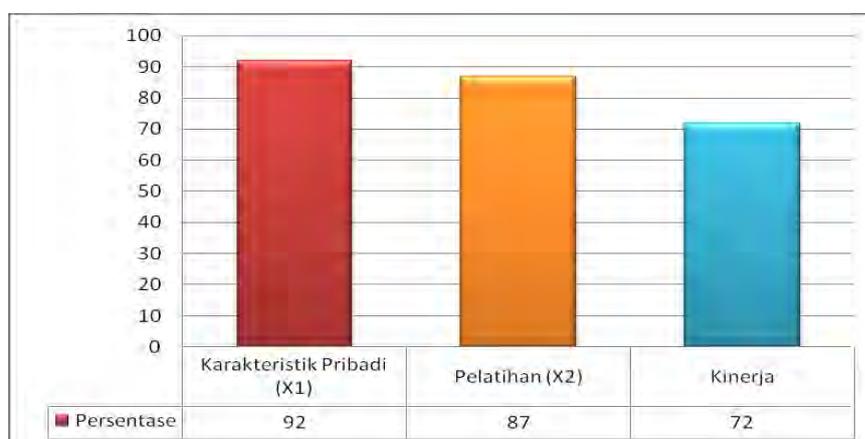
Kesimpulan yang didapat dari penilaian kinerja responden selaku Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung adalah relatif baik, hal ini ditunjukkan bahwa pencapaian persentase penilaian kinerja secara keseluruhan mengenai variabel kinerja (Y) sebesar 72%.

**Gambar 5.6. Skala Berdasarkan Interpretasi Penilaian Kinerja Responden Terhadap Variabel Kinerja (Y)**



UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

**Grafik 5.1. Grafik Interpretasi Variabel Karakteristik Pribadi (X<sub>1</sub>), Pelatihan (X<sub>2</sub>) dan Kinerja (Y)**



Sumber: Data Primer (diolah) 2010

### 5.1.3. Uji Hipotesis

Menurut Riduwan (2008) sebelum melakukan pengujian analisa jalur, terlebih dahulu diuji asumsi-asumsi yang mendasari. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas regresi. Kemudian dilanjutkan ke uji pengaruh dengan analisa jalur.

#### (a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

Ada bermacam-macam cara untuk mendeteksi normalitas distribusi data, salah satunya menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Data X berdistribusi normal.

Ha : Data X tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika  $\text{Sig.}(p) > 0,05$  maka Ho diterima.

Jika  $\text{Sig.}(p) < 0,05$  maka Ho ditolak.

Dengan menggunakan alat bantu olah data SPSS versi 15 diperoleh *output* seperti yang terdapat pada Tabel 5.32.

Tabel 5.32. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Karakteristik Pribadi - X <sub>1</sub>	Pelatihan - X <sub>2</sub>	Kinerja - Y
N	135	135	135
Normal Parameters(a,b)	Mean	110,72	14,70
	Std. Deviation	2,659	3,370
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,116
	Positive	,082	,113
	Negative	-,105	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z	1,221	1,349	1,353
Asymp. Sig. (2-tailed)	,101	,053	,052

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

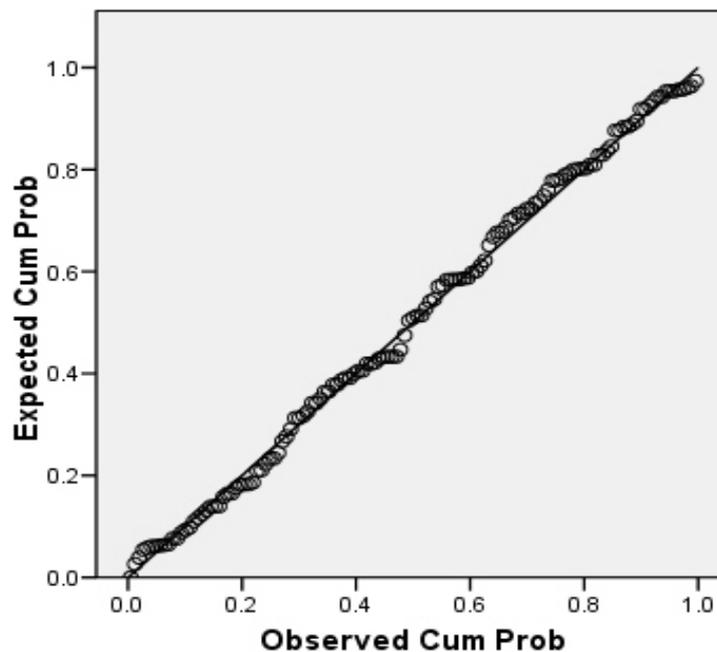
Sumber: *Data Primer (diolah) 2010*

Berdasarkan hasil *output* diketahui bahwa variabel karakteristik pribadi (X<sub>1</sub>) pada Asymp.Sig.(2-tailed) memiliki nilai 0,101 atau sign.  $p > 0,05$  sehingga diputuskan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal atau H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Keputusan ini juga sama diberikan pada variabel pelatihan (X<sub>2</sub>) pada Asymp.Sig.(2-tailed) memiliki nilai 0,053 atau sign.  $p > 0,05$  sehingga diputuskan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal dan kinerja (Y) pada Asymp.Sig.(2-tailed) memiliki nilai 0,052 atau sign.  $p > 0,05$  sehingga diputuskan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

(b) Uji Linearitas

Menurut Santosa, *et al*, (2005) asumsi linearitas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Hasil pengujian apakah data tersebar linier atau tidak dapat dilihat pada grafik normal P-P Plot. Hal ini ditunjukkan pada persebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Grafik 5.2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Kinerja - Y**



Sumber: Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan Grafik 5.2 dapat dilihat bahwa adanya titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut membuktikan bahwa model regresinya telah memenuhi asumsi normalitas dan linieritas.

(c) Uji Pengaruh

Analisis ini akan digunakan dalam menguji pengaruh dan besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel karakteristik pribadi ( $X_1$ ) dan pelatihan ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja ( $Y$ ) dilakukan penyebaran kuesioner yang bersifat tertutup dan analisis digunakan teknik

korelasi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Uji pengaruh dengan analisa jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

### 1. Menghitung Korelasi dan Regresi

**Tabel 5.33. Correlations**

		Kinerja (Y)	Karakteritik Pribadi (X <sub>1</sub> )	Pelatihan (X <sub>2</sub> )
Pearson Correlation	Kinerja - Y	1,000	,273	,226
	Karakteritik Pribadi - X1	,273	1,000	,055
	Pelatihan - X2	,226	,055	1,000
Sig. (1-tailed)	Kinerja - Y	.	,001	,004
	Karakteritik Pribadi - X1	,001	.	,264
	Pelatihan - X2	,004	,264	.
N	Kinerja - Y	135	135	135
	Karakteritik Pribadi - X1	135	135	135
	Pelatihan - X2	135	135	135

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

**Tabel 5.34. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,346 <sup>a</sup>	,119	,106	3,196	,119	8,956	2	132	,000

a. Predictors: (Constant), Pelatihan - X2, Karakteritik Pribadi - X1

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

**Tabel 5.35. ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183,019	2	91,510	8,956	,000(a)
	Residual	1348,714	132	10,218		
	Total	1531,733	134			

a Predictors: (Constant), Pelatihan - X2, Karakteritik Pribadi - X1

b Dependent Variable: Kinerja – Y

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

**Tabel 5.36. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-31,983	11,933		-2,680	,008
Karakteristik Pribadi - X1	,333	,104	,262	3,198	,002
Pelatihan - X2	,113	,044	,212	2,594	,011

a Dependent Variable: Kinerja - Y

Sumber: Data Primer (diolah) 2010

## 2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

- a. Pengaruh karakteristik pribadi ( $X_1$ ) terhadap kinerja (Y) Fasilitator Kecamatan.

Uji secara parsial ditunjukkan oleh Tabel 5.36. Coefficients. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Karakteristik pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Fasilitator.

Ho: Karakteristik pribadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Fasilitator.

Keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \leq \text{Sig.}$ ), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \geq \text{Sig.}$ ), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Dari Tabel 5.36. Coefficients diperoleh variabel karakteristik pribadi nilai Sig. Sebesar 0,002. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig. ( $0,05 > 0,002$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa karakteristik pribadi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung.

b. Pengaruh pelatihan ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y) Fasilitator Kecamatan.

Uji secara parsial ditunjukkan oleh Tabel 5.36. Coefficients. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$ : Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Fasilitator.

$H_0$ : Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Fasilitator.

Keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \leq \text{Sig.}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \geq \text{Sig.}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Dari Tabel 5.36. Coefficients diperoleh variabel Pelatihan nilai Sig. Sebesar 0,011. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig. ( $0,05 > 0,011$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Jadi pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung.

### 3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan ditunjukkan oleh Tabel 5.35. ANOVA. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Karakteristik pribadi dan pelatihan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan.

Ho : Karakteristik pribadi dan pelatihan tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan.

Uji signifikansi analisis jalur dengan dibandingkan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \leq \text{Sig.}$ ), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \geq \text{Sig.}$ ), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Dari Tabel 5.35. ANOVA diperoleh nilai F sebesar 8,956 dengan nilai probabilitas (Sig.) = 0,000. Karena nilai probabilitas Sig. ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusannya Ho ditolak dan oleh sebab itu, pengujian secara simultan dapat dilakukan.

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur ( $X_1$  terhadap Y,  $X_2$  terhadap Y,  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y) dapat dibuat melalui persamaan strukturan sebagai berikut :

$$\rho_y \in = 1 - R^2_{y(x_1 x_2)}$$

4. Menghitung Besarnya Pengaruh Variabel Karakteristik Pribadi ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja (Y) Fasilitator Kecamatan

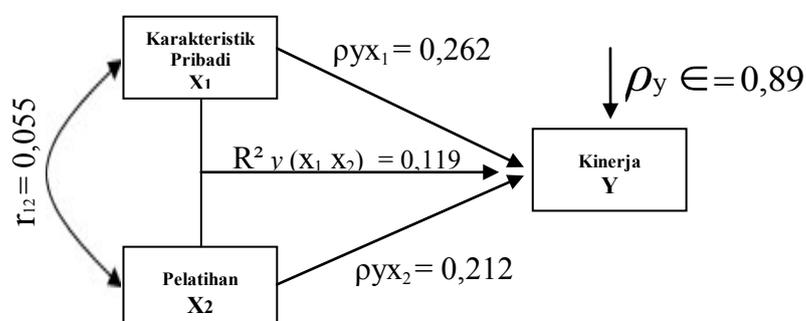
Besar pengaruh bersama atau koefisien  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2_{y(x_1 x_2)} &= \sum (\rho_{yx_k}) \cdot (r_{yk}) \\
 &= (\rho_{yx_1}) \cdot (r_{yx_1}) + (\rho_{yx_2}) \cdot (r_{yx_2}) \\
 &= (0,262) \cdot (0,273) + (0,212) \cdot (0,226) \\
 &= 0,071 + 0,048 \\
 &= 0,119
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 5.34. Model Summary diperoleh nilai Sig Fchange sebesar 0,000. Ternyata  $0,000 < 0,005$ , maka keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terbukti bahwa karakteristik pribadi dan pelatihan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan.

Hasil penghitungan data penelitian di atas dapat disimpulkan seperti pada Gambar 5.7 dan Tabel 5.37.

**Gambar 5.7. Struktur Hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**



**Tabel 5.37. Ringkasan Hasil Hitung Kontribusi Karakteristik Pribadi ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja (Y) Fasilitator Kecamatan**

Variabel	Koefisien Jalur	Kontribusi		Kontribusi Bersama
		Langsung	Total	
$X_1$	0,262	0,262	6,9 %	-
$X_2$	0,212	0,212	4,5 %	-
$\epsilon$	0,89	0,89	89,21 %	-
$X_1$ dan $X_2$	-	-	-	11,9 %

## 5.2. Analisis

### 5.2.1. Pengaruh Variabel Karakteristik Pribadi ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja (Y) Fasilitator Kecamatan

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik pribadi yang diukur terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung memiliki pengaruh langsung yang positif. Besarnya pengaruh variabel karakteristik pribadi yang secara langsung terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan sebesar 6,9 %. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kinerja Fasilitator Kecamatan harus diupayakan meningkatkan kapasitas karakteristik pribadi (*skill, knowledge, social role, motive, trait* dan *self image*).

Namun Karakteristik pribadi yang berupa *skill, knowledge, social role, motive, trait* dan *self image* mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan, hal ini menurut Fasilitator Kabupaten selaku supervisinya, Fasilitator Kecamatan yang sekarang ada di Provinsi Lampung kebanyakan bekerja karena tidak adanya lapangan pekerjaan lain dan ada juga yang melamar menjadi Fasilitator Kecamatan hanya untuk menunggu

panggilan kerjaan yang sesuai mereka minati, sehingga mereka tidak sungguh-sungguh dalam mengemban tugas sebagai Fasilitator Kecamatan dengan profesional. Hal ini dapat dilihat melalui penilaian kinerja terhadap Fasilitator Kecamatan, yang mana dari 100% responden hanya 37,6% yang mempunyai kinerja sangat baik dan 54,8% penilaian kerjanya cukup, selebihnya sangat kurang baik.

Seorang Fasilitator Kecamatan dalam melaksanakan tugasnya tidak berhasil, berarti yang bersangkutan tidak memiliki karakteristik pribadi yang sesuai dengan perkerjaan. Hal ini bisa dilihat di lingkungan Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung, dengan berbagai dinamika pekerja sosial seperti Fasilitator Kecamatan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, keterampilan dan keahlian.

### **5.2.2. Pengaruh Variabel Pelatihan ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja (Y) Fasilitator Kecamatan**

Diketahui bahwa pelatihan dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam berkerja, temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan yang diukur terhadap variabel kinerja Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung memiliki pengaruh langsung yang positif. Besarnya pengaruh variabel pelatihan yang secara langsung terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan sebesar 4,5 %.

Fasilitator Kecamatan merupakan sumber daya penting dalam menentukan kelancaran jalannya Program PNPM Mandiri Perdesaan. Kemajuan-kemajuan program tidak akan ada manfaatnya bila tidak diimbangi dengan peningkatan

pengetahuan, keterampilan serta kecakapan dari Fasilitator Kecamatan yang menjadi pendamping program tersebut.

Oleh karena itu, dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan program PNPM Mandiri Perdesaan akan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan baru atas sikap, keterampilan, pengetahuan, serta kecakapan baik yang bersifat untuk diri sendiri maupun untuk sosial yang sesuai dengan tuntutan perubahan maka perlu mengadakan suatu program pengembangan yaitu pelatihan lanjutan. Pelatihan lanjutan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai perkembangan program PNPM Mandiri Perdesaan adalah pelatihan penyegaran.

Pengaruh pelatihan penyegaran dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kecakapan dari tenaga kerja tersebut, mereka tentu dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dan efisien, yang akan memberikan sumbangan yang besar terhadap kelancaran PNPM Mandiri Perdesaan dan dengan demikian Fasilitator Kecamatan tersebut dinilai telah berprestasi dalam pekerjaannya untuk mengembangkan program dalam upaya pencapaian tujuannya.

Namun kontribusi pelatihan penyegaran terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan sangat kecil, yaitu 4,5%. Hal ini menurut *Training Specialist* PNPM Mandiri Perdesaan Provinsi Lampung dikarenakan materi pelatihan penyegaran yang ada kurang relevan bagi Fasilitator Kecamatan untuk memperoleh informasi perkembangan PNPM Mandiri Perdesaan. Penyebabnya adalah materi sebagian besar tidak disesuaikan dengan demografi masing-masing provinsi, semua materi disamaratakan dengan semua provinsi. Materi yang digunakan untuk memperoleh

informasi baru mengenai PNPM Mandiri Perdesaan tidak tertuang dalam materi pelatihan penyegaran, sehingga setiap konsolidasi Instruktur/Fasilitator sebelum pelatihan penyegaran dilakukan untuk mengubah pada beberapa *lesson plan*, bahan bacaan dan waktu penyampaian materi.

Demikian juga dengan perubahan pada *lesson plan* dan teknik penyajian dilakukan karena seluruh peserta pelatihan penyegaran merupakan Fasilitator Kecamatan yang sudah aktif dan sudah bekerja di lapangan pada tahap perencanaan selama 3 (tiga) bulan lebih. Hal ini tentu saja berbeda jika peserta adalah calon fasilitator yang sedang mengikuti pelatihan prugas yang merupakan bagian akhir dari proses seleksi.

Karena waktu konsolidasi hanya 2 hari efektif, dirasa sangat kurang dalam memperbaharui materi-materi yang sudah diberikan oleh konsultan dari Jakarta, sehingga pembaharuan tidak menyeluruh dan berdampak kepada Fasilitator yang akan dilatih selama pelatihan penyegaran.

### **5.2.3. Pengaruh Variabel Karakteristik Pribadi ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja (Y) Fasilitator Kecamatan**

Secara simultan variabel karakteristik pribadi dan pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja Fasilitator Kecamatan sebesar 11,9%. Sisanya yaitu sebesar 89,21% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain. Misalnya: kepemimpinan, iklim organisasi, etos kerja, budaya organisasi, kepuasan, loyalitas, pelayanan, negosiasi, mutu dan lain-lain.

Orang yang tinggi kemampuannya tetapi rendah kemauannya untuk menjadi Fasilitator Kecamatan yang profesional, akan menghasilkan kinerja yang

rendah, namun orang yang mempunyai kemauan menjadi Fasilitator Kecamatan yang profesional tinggi, besar kemungkinan akan mempunyai kinerja yang bagus, sebab kemampuan yang merupakan karakteristik pribadi dapat ditingkatkan dengan melalui pelatihan-pelatihan. Tingkatan kemampuan merupakan cerminan dari karakteristik pribadi seperti yang contoh; kemampuan dalam mentransfer bidang keilmuannya kepada masyarakat yang teradapat dalam dimensi *skill*, hal ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam bertindak sebagai Fasilitator yang berkewajiban mentransfer ilmunya yang didapat dari berbagai pengalaman dan pelatihan kepada masyarakat. Dengan demikian karakteristik pribadi sangat perlu ditingkatkan untuk kepentingan peningkatan kinerja Fasilitator Kecamatan. Untuk meningkatkan kapasitas karakteristik pribadi guna meningkatkan kinerjanya, perlu ditingkatkan juga efektifan pelatihan lanjutan. Selain itu juga, pihak Fasilitator Kecamatan sendirilah yang harus memiliki kemauan untuk terus meningkatkan kapasitas karakteristik pribadinya sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Fasilitator Kecamatan.